

TINJAUAN YURIDIS TINDAK PIDANA PENGIRIMAN MAYAT BAYI MELALUI TRANSPORTASI ONLINE

ABSTRAK

JUNITA BR PASARIBU

233309040007

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam sistem transportasi, khususnya dengan hadirnya layanan transportasi online yang memudahkan pengiriman barang dan mobilitas masyarakat. Namun, kemudahan ini juga membuka peluang terjadinya penyalahgunaan, seperti kasus pengiriman mayat bayi melalui transportasi online yang terjadi di Medan pada 8 Mei 2025. Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaturan hukum terkait pengiriman barang melalui layanan transportasi online, pertanggungjawaban pidana terhadap pelaku pengiriman mayat bayi, serta upaya pencegahan tindak pidana serupa di masa depan. Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis normatif dengan menelaah teori pertanggungjawaban pidana dan kebijakan kriminil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi pengiriman barang melalui transportasi online masih memiliki celah yang dapat dimanfaatkan untuk tindak pidana, sehingga diperlukan penguatan pengawasan dan kebijakan pencegahan yang lebih efektif. Pertanggungjawaban pidana terletak pada pelaku pengiriman bukan pada pengemudi GoSend atau perusahaan. Pencegahan tindak pidana pengiriman mayat bayi melalui transportasi online memerlukan penguatan regulasi, penegakan hukum, edukasi masyarakat, dan peran aktif platform teknologi. Disarankan adanya penguatan kerangka hukum, peningkatan pengawasan, dan sosialisasi larangan pengiriman mayat melalui transportasi daring. Perusahaan perlu memperbarui SOP, melakukan verifikasi isi paket, melatih mitra pengemudi, serta bekerja sama dengan aparat hukum. Masyarakat diharapkan meningkatkan kesadaran hukum, melaporkan aktivitas mencurigakan, dan berpartisipasi dalam edukasi publik untuk mencegah penyalahgunaan layanan daring.

Kata Kunci: Transportasi Online, Pengiriman Mayat Bayi, Pertanggungjawaban Pidana, Kebijakan Kriminil

TINJAUAN YURIDIS TINDAK PIDANA PENGIRIMAN MAYAT BAYI MELALUI TRANSPORTASI ONLINE

ABSTRACT

JUNITA BR PASARIBU

233309040007

The advancement of digital technology has significantly transformed the transportation sector, particularly with the emergence of online transportation services that facilitate goods delivery and mobility. However, these conveniences have also created opportunities for misuse, as exemplified by the case of a baby's corpse being delivered via an online transportation service in Medan on May 8, 2025. This study aims to analyze the legal regulations governing goods delivery through online transportation services, the criminal liability of perpetrators involved in delivering a baby's corpse, and preventive measures to avoid similar offenses in the future. Employing a normative juridical approach, the research examines theories of criminal liability and criminal policy. The findings indicate that current regulations on goods delivery via online transport still contain loopholes that can be exploited for criminal acts, highlighting the need for strengthened supervision and more effective preventive policies. Criminal liability lies with the delivery person, not the GoSend driver or the company. Preventing the crime of sending baby corpses via online transportation requires strengthened regulations, law enforcement, public education, and the active participation of technology platforms. It is recommended to strengthen the legal framework, increase supervision, and disseminate information about the prohibition on sending corpses via online transportation. Companies need to update their standard operating procedures (SOPs), verify package contents, train driver partners, and collaborate with law enforcement. The public is expected to increase legal awareness, report suspicious activity, and participate in public education to prevent misuse of online services.

Keywords: *Online Transportation, Delivery of Baby's Corpse, Criminal Liability, Criminal Policy*